

**PENGARUH MOTIVASI DAN
MENTAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

David Erwin

140910375

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH MOTIVASI DAN
MENTAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Memperoleh gelar Sarjana



Disusun Oleh:

David Erwin

140910375

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Dvid Erwin
NPM : 1409100375
Fakultas : Bisnis
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH MOTIVASI DAN MENTAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi. ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi. ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi. ini digugurkan dan skripsi. yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 07 Februari 2018

Materai 6000

David Erwin
140910375

**PENGARUH MOTIVASI DAN
MENTAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Memperoleh gelar Sarjana

**Disusun Oleh:
David Erwin**

140910375

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal

Seperti tertera di bawah ini

Batam, 07 Februari 2018

Hendri Herman, S.E., M.Si.

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa di kota batam dan menguji secara parsial pengaruh mental terhadap minat berwirausaha mahasiswa di kota batam serta menguji secara simultan pengaruh motivasi dan mental terhadap minat berwirausaha mahasiswa di kota batam. Desain penelitian yang digunakan peneliti ini adalah analisis deskriptif. Pengujian dilakukan terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, analisis uji-t dan uji-f. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa di kota batam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *non-probability sampling*, dengan tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di kota batam. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program statistik SPSS 21. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai motivasi $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan nilai signifikan $< 0,05$ berarti motivasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha. Nilai mental $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan nilai signifikan $< 0,05$ berarti mental berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha. Sedangkan hasil uji F menunjukkan nilai diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas (sig) sebesar $< 0,05$. Jadi, variabel motivasi dan mental berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci: Motivasi, Mental, Minat Berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to examine partially the influence of motivation on student entrepreneurship interest in batam city and partially test the mental effect on student entrepreneur interest in batam city and simultaneously test the influence of motivation and mental to student entrepreneur interest in batam city. The research design used by this research is descriptive analysis. The test consist of validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression, t-test analysis and f-test. Population of this research is student in batam city. The sampling technique used in this study is non-probability sampling, by not giving equal opportunities or opportunities for each element or member of the population to be selected to be sampled. The data were collected using questionnaires distributed to students in batam city. The data analysis was done by using multiple linear regression with the help of SPSS 21 statistic program. The result of t test showed that the motivational value of $t_{count} > t_{table}$ and significant value $< 0,05$ meant that motivation had significant effect partially to entrepreneur interest. Thitung > mental value of t_{table} and significant value $< 0,05$ means mental influence partially significant to entrepreneurship interest. While the results of the F test shows the value obtained value $F_{count} > F_{table}$ and probability (sig) of < 0.05 . Thus, motivation and mental variables significantly influence simultaneously interest in entrepreneurship.

Keywords: *Motivation, Mental and entrepreneur Interest*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada Program Studi Manajemen Bisnis Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M Si. Sebagai Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr.Jontro Simanjuntak, S. Pt., S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Bisnis
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom. sebagai ketua Program Studi Manajemen Studi;
4. Bapak Hendri Herman, S.E., M.Si. sebagai dosen pembimbing pada Program Studi Manajemen Bisnis Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Orang tua di rumah, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi maupun do'anya, sehingga penulis dapat menulis proposal ini dengan baik.

Semoga dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 07 Februari 2018

David Erwin

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.6.1. Manfaat secara teoristis	7
1.6.2. Manfaat secara praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Teori Dasar	8
2.1.1. Motivasi.....	8
2.1.1.1. Pengertian Motivasi	8
2.1.1.2. Pentingnya Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa	9
2.1.1.3. Faktor-Faktor yang memengaruhi Motivasi Kewirausahawan	10
2.1.1.4. Tipe-Tipe Motivasi	10
2.1.1.5. Teori Motivasi	12
2.1.1.6. Indikator-Indikator Motivasi	13
2.1.2. Mental.....	14
2.1.2.1. Pengertian Mental.....	14
2.1.2.2. Pentingnya Mental Wirausahawan Mahasiswa	15
2.1.2.3. Jenis Jenis Mental	16
2.1.2.4. Teori-Teori Mental	17
2.1.2.5. Indikator-Indikator Mental	20
2.1.3. Minat berwirausaha	20
2.1.3.1. Pengertian Minat.....	20

2.1.3.2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha	21
2.1.3.3.	Pentingnya Minat Wirausaha.....	21
2.1.3.4.	Aspek-Aspek Minat Wirausaha.....	22
2.1.3.5.	Indikator-Indikator Minat Berwirausaha	23
2.2.	Penelitian Terdahulu	24
2.3.	Kerangka Pemikiran	30
2.4.	Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1.	Desain Penelitian	32
3.2.	Operasional Variabel	32
3.2.1.	Variabel Dependen	32
3.2.1.1.	Minat Berwirausaha.....	33
3.2.2.	Variabel Independen.....	34
3.2.2.1.	Motivasi	34
3.2.2.2.	Mental.....	35
3.3.	Populasi dan Sampel.....	36
3.3.1.	Populasi	36
3.3.2.	Sampel	37
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	38
3.5.	Metode Analisis Data	40
3.5.1.	Analisis Deskriptif	40
3.5.2.	Uji Kualitas Data	41
3.5.1.1.	Uji Validitas.....	41
3.5.2.2.	Uji Reliabilitas.....	43
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik	45
3.5.3.1.	Uji Normalitas	45
3.5.3.2.	Uji Multikolinearitas.....	46
3.5.3.3.	Uji Heteroskedastisitas	46
3.5.4.	Uji Pengaruh	47
3.5.4.1.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
3.5.4.2.	Analisis Determinasi (R^2).....	47
3.5.5.	Rancangan Uji Hipotesis	48
3.5.5.1.	Uji t (Uji Parsial)	50
3.5.5.2.	Uji F (Uji Simultan).....	51
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	52
3.6.1.	Lokasi Penelitian	52
3.6.2.	Jadwal Penelitian	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	54
4.1. Hasil Penelitian.....	54
4.1.1. Profil Responden	54
4.1.1.1. Jenis kelamin	54
4.1.1.2. Profil Responden Berdasarkan Usia	55
4.1.1.3. Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	55
4.1.2. Hasil Penelitian.....	56
4.1.3. Analisis Deskriptif.....	57
4.1.3.1. Motivasi (X_1)	57
4.1.4. Hasil Uji Validitas Data.....	61
4.1.5. Hasil Uji Reliabilitas	64
4.1.6. Hasil Uji Asumsi Klasik	67
4.1.6.1. Hasil Uji Normalitas	67
4.1.6.2. Hasil Uji Multikolinieritas.....	69
4.1.6.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.1.7. Hasil Uji Pengaruh.....	71
4.1.7.1. Regresi Linier Berganda.....	71
4.1.7.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	73
4.1.8. Uji Hipotesis	74
4.1.8.1. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	74
4.1.8.2. Hasil Uji Simultan (Uji F)	75
4.2. Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Data Histogram	67
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Data P-P Plot.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Pengangguran	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	35
Tabel 3. 2. Skala Likert	39
Tabel 3. 3 Range Validitas	42
Tabel 3. 4. Indeks Koefisien Reliabilitas	45
Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian.....	53
Tabel 4. 1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4. 2 Profil Responden Berdasarkan Usia	55
Tabel 4. 3 Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja	56
Tabel 4. 4 Skor Indikator Variabel Motivasi	57
Tabel 4. 5 Skor Indikator Variabel Mental	58
Tabel 4. 6 Skor Indikator Variabel Minat Berwirausaha	60
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Motivasi (X_1)	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal (X_1)	62
Tabel 4. 9. Hasil Uji Validitas minat berwirausaha (Y).....	63
Tabel 4. 10. Hasil Uji Reliabilitas motivasi (X_1)	64
Tabel 4. 11. Hasil Uji Mental (X_2)	65
Tabel 4. 12. Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan Kerja (Y).....	66
Tabel 4. 13 Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	69
Tabel 4. 14. Hasil Uji Multikolinieritas	70
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4. 16 Hasil Uji REGRESI LINIER BERGANDA	71
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73
Tabel 4. 18 Hasil Uji T.....	74
Tabel 4. 19 Hasil Uji F (Simultan).....	75

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 <i>Pearson Product Moment</i>	42
Rumus 3. 2. Regresi Linier Berganda	47
Rumus 3. 3 T hitung.....	50
Rumus 3. 4 f hitung.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I
Lampiran II
Lampiran III

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan utama dari pemerintah Indonesia adalah pengangguran dimana dapat dilihat dari survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2017 berjumlah 7,04 juta jiwa, dimana jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi sebesar 787 ribu jiwa. Hal ini juga disebabkan karena banyak lulusan perguruan tinggi yang lebih tergantung pada lapangan pekerjaan di sektor pemerintah dan swasta sedangkan di pihak lain menurunnya daya serap kedua sektor tersebut selama krisis ekonomi global ditambah dengan keengganan lulusan perguruan tinggi untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu Universitas Putera Batam membuka jurusan Manajemen Bisnis dengan harapan agar lulusan Universitas Putera Batam dapat mempelajari wirausaha dan mengasah kemampuan mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis serta menciptakan lapangan kerja.

Pengangguran umumnya terjadi karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang mampu menyerapnya atau disebabkan keengganan menciptakan lapangan kerja sendiri. Sebenarnya, kalau seseorang mampu menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri akan berdampak positif untuk orang lain juga. Banyak lulusan perguruan tinggi yang belum mampu berwirausaha, sedangkan sebuah negara agar bisa maju idealnya

memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa.

Persaingan dalam dunia kerja sangatlah ketat, dikarenakan jumlah angkatan kerja yang banyak namun tidak diikuti dengan jumlah lapangan pekerjaan, sehingga terjadi pengangguran. Cara mengatasi masalah pengangguran salah satunya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan menjadi seorang wirausaha. Untuk menjadi seorang wirausaha haruslah tumbuh minat dalam diri seseorang. Minat bias timbul karena rasa ketertarikan dan kekaguman melihat kesuksesan seseorang seseorang dalam berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan luar negeri, bahkan di beberapa negara pendidikan tersebut telah dilakukan puluhan tahun yang lalu. Misalnya, di negara-negara Eropa dan Amerika Utara pendidikan kewirausahaan sudah dimulai sejak tahun 1970-an. Bahkan di Amerika Serikat lebih dari 500 sekolah sudah mengajarkan mata kuliah kewirausahaan. Sementara di Indonesia pendidikan kewirausahaan baru mulai dibicarakan era tahun 1980-an. Hasilnya kita patut bersyukur bahwa dewasa ini sudah mulai berdiri beberapa sekolah yang memang berorientasi untuk menjadikan mahasiswanya sebagai calon pengusaha unggul setelah lulus.

Menurut (Suryana, 2013, p. 98) Motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan. Motif timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan ini menuntut segera pemenuhannya, untuk segera mendapat keseimbangan. Banyak teori untuk memahami motivasi berwirausaha diantaranya teori hierarki kebutuhan dari

Abraham Maslow. Menurut (Setiadi, 2010, p. 77) Memiliki sikap mental positif sebagai bagian dari usaha meraih sukses, tidak selalu dianggap penting oleh sebagian orang. Menurut (Siti Mutmainah, 2014, pp. 32-38) menyatakan Minat Berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis.

Fenomena banyaknya pengangguran yang semakin meningkat tiap harinya menjadi salah satu masalah sosial yang membutuhkan penyelesaian. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada saat ini, menjadi alasan utama bertambahnya angka pengangguran di negara ini. Ditambah lagi beberapa pabrik atau industri yang banyak merumahkan karyawannya karena mengalami kebangkrutan.

Kondisi ini dapat dikurangi jika kita berusaha menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk itu semua masyarakat khususnya kalangan mahasiswa yang memiliki kreatifitas dan bekal ilmu yang telah diperolehnya di dunia perkuliahan, sebaiknya memiliki mental untuk berwirausaha dibanding menggantungkan diri dengan berburu pekerjaan bersama jutaan pengangguran yang juga mencari kerja.

Belakangan ini banyak pihak yang menyelenggarakan seminar, workshop maupun pelatihan dan pengembangan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Tujuannya untuk mendorong para mahasiswa untuk menciptakan pekerjaan bukan mencari pekerjaan. Untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha dibutuhkan informasi mengenai keuntungan dalam berwirausaha, agar para pencari kerja mengubah pola pikirnya untuk membuka lapangan kerja. Minat berwirausaha yang sangat kecil dikalangan lulusan perguruan tinggi sangat disayangkan. Dengan kenyataan lapangan kerja di sektor pemerintah dan swasta

yang tidak mengalami peningkatan, para lulusan perguruan tinggi mulai memilih wirausaha sebagai pilihan karirnya. Upaya untuk mendorong hal ini mulai terlihat dilakukan oleh kalangan institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi, walaupun hasilnya masih belum terlihat. Para lulusan perguruan tinggi masih saja enggan untuk langsung terjun sebagai wirausahawan, dibuktikan dengan angka pengangguran terdidik yang ternyata malah makin meningkat.

Dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan pengertian mengenai perilaku pengabdian resiko wirausaha, sekaligus memotivasi mahasiswa, agar mereka memiliki kepercayaan diri untuk memulai usaha yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran karena bertambahnya lapangan kerja baru.

Setiap lulusan perguruan tinggi sudah mempunyai harapan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama studi sebagai salah satu pilihan untuk berprofesi. Secara realitas ada tiga pilihan kemungkinan akan dialami lulusan perguruan tinggi setelah menyelesaikan studinya. Pertama, menjadi pegawai atau karyawan perusahaan swasta. Kedua kemungkinan menjadi pengangguran intelektual karena sulit atau sengitnya persaingan atau semakinj berkurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang studinya. Ketiga, membuka usaha sendiri (berwirausaha) dibidang usaha yang sesuai dengan ilmu pengetahuan yang didapat selama studi di perguruan tinggi.

Tabel 1. 1 Data Pengangguran

Tahun	Pengangguran
2016	7.03Juta
2017	7.04Juta

Namun, dari tiga kemungkinan tersebut, kemungkinan ketiga yang merupakan pilihan alternatif yang paling memungkinkan dan terbuka bagi lulusan perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena pilihan pertama, yaitu menjadi pegawai pemerintah atau perusahaan swasta semakin sulit dan kecil peluangnya akibat sengitnya persaingan atau semakin berkurangnya lapangan kerja. Apalagi pilihan kedua, yaitu menjadi pengangguran intelektual pasti tidak akan dipilih oleh lulusan perguruan tinggi, sebab risiko psikologis pribadi yang harus di tanggung oleh yang bersangkutan sangat besar. Oleh karena itu, pilihan untuk berwirausaha merupakan pilihan yang sangat tepat dan logis, sebab selain peluang lebih besar untuk berhasil, hal ini sesuai dengan program pemerintah dalam percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat dan bertumpuh pada ilmu pengetahuan dan teknologi sedang digalakkan. Hal ini membuat penulis berkeinginan untuk membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Dan Mental Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di kota Batam”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Banyaknya pengangguran lulusan perguruan tinggi sehingga perlu meningkatkan minat berwirausaha.
2. Minat berwirausaha lulusan perguruan tinggi masih sangat rendah.
3. Kurangnya mental lulusan perguruan tinggi untuk berwiurasaha.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian dan untuk menghindari tidak terarahnya penelitian, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden dibatasi hanya mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Putera Batam yang masih aktif kuliah.
2. Sampel yang diambil hanya mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah,identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah mental kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah motivasi dan mental kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa di kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh mental terhadap minat berwirausaha mahasiswa di kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan mental terhadap minat berwirausaha mahasiswa di kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilaksanakan pasti memiliki hasil yang bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang akan diperoleh dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu:

1.6.1. Manfaat secara teoristis

1. Memperoleh jawaban atas rumusan masalah mengenai mental, motivasi dan minat berwirausaha.
2. Memperkuat teori yang sudah ada atau menambah teori yang sudah ada.
3. Membuktikan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel penambahan wawasan peneliti tentang mental, motivasi dan minat berwirausaha.
4. Memberikan masukan kepada para akademis sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan hasil kajian.
5. Menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dengan penelitian yang serupa.

1.6.2. Manfaat secara praktis

1. Bagi Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen bisnis
Sebagai masukan untuk mencari solusi untuk memecahkan permasalahan pengangguran yang dihadapi oleh lulusan perguruan tinggi untuk menciptakan lapangan kerja bagi para pengangguran.
2. Bagi Universitas Putera Batam
Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Motivasi

2.1.1.1. Pengertian Motivasi

Menurut (Wibowo, 2013, p. 379) Motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Motivasi mempersilakan seseorang untuk melakukan sesuatu, sebab ia sendiri memang ingin melakukannya. Selain itu Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan.

Istilah motivasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *motivation* dengan kata asalnya ialah "*motive*" yang juga telah dipakai dalam Bahasa Melayu / Bahasa Malaysia yaitu motif, yakni bermaksud tujuan.

Ada beberapa pengertian dari motivasi menurut para ahli sebagai berikut :

1. Menurut, (Kadarisman, 2012, p. 218) Motivasi adalah penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikannya

2. Menurut, (Djaali, 2012, p. 101) Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.
3. Menurut, (Buchari Alma, 2013, p. 89) Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang.

2.1.1.2. Pentingnya Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa

Kewirausahaan perlu dipelajari secara terus menerus dan usaha yang dilakukan secara terus menerus. Menurut (Hendro, 2011, p. 5) berpendapat wirausaha (*entrapreneurship*) bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni, dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir.

Pada umumnya Negara maju memiliki wirausahawan yang lebih banyak dibandingkan dengan Negara berkembang apalagi Negara Miskin. Amerika serikat memiliki 11,5% dari total penduduknya, Singapura 7,2% dan Indonesia dengan segala sumber daya alam yang dimiliki hanya 0,18%. Secara historis dan consensus, bila sebuah Negara ingin maju minimal harus memiliki wirausahawan 2% dari total penduduknya. Menurut (Hendro, 2011, p. 7)

Motivasi kewirausahawan bagi mahasiswa manajemen bisnis juga penting untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi kebijakan pemerintah yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kewirausahaan sangat penting untuk dikembangkan pada setiap individu/mahasiswa.

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang memengaruhi Motivasi Kewirausahaan

Motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang ada dalam diri seseorang. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai proses psikologi yang timbul diakibatkan oleh faktor dari dalam diri dan luar diri seseorang. Mahasiswa yang memiliki motivasi wirausaha yang tinggi akan berusaha untuk memulai suatu usaha yang digelutinya dengan semangat dan sungguh-sungguh.

Menurut Teori Herzberg terdapat dua faktor dalam memotivasi yaitu :

1. Faktor Motivasional (*Motivator Factor*)

Yaitu hal-hal pendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang bersumber dari diri seseorang seperti pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karir, dan pengakuan dari orang lain.

2. Faktor Pemeliharaan (*Hygiene Factors*)

Adalah faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti dari luar diri seseorang, misalnya status seseorang dalam organisasi, hubungan karyawan dengan atasannya serta teman kerja, kebijaksanaan organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku.

2.1.1.4. Tipe-Tipe Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa tipe. Menurut Basrowi motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan dorongan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu yang bersangkutan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Dorongan ini sering dikatakan merupakan bawaan sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari. Menurut (Basrowi, 2014, p. 17) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik yaitu:

a. Kebutuhan (*need*)

Seseorang melaksanakan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

b. Harapan (*expectancy*)

Seseorang dimotivasi karena adanya harapan keberhasilan yang bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan.

c. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh atau kegiatan yang sering dilakukan setiap hari karena kegiatan tersebut disukainya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam kegiatan. Menurut (Basrowi, 2014, p. 19) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

a. Dorongan Keluarga

Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakek, nenek.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana orang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya.

c. Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena adanya imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

2.1.1.5. Teori Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Menurut (Suryana, 2013, p. 98) motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan ini menuntut segera pemenuhannya, untuk segera mendapat keseimbangan. banyak teori untuk memahami motivasi berwirausaha diantaranya yaitu: teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow :

1. Kebutuhan Fisiologi/dasar (*physiological needs*), seperti : rasa lapar, haus, istirahat, sex.

2. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikological dan intelektual.
3. Kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*) .
4. Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status.
5. Aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Teori motivasi juga dikembangkan oleh David McClelland. Dalam teori ini , banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui motivasi memenuhi kebutuhan manusia dalam berprestasi. Kebutuhan untuk berprestasi ini karena orang-orang memiliki dorongan kuat untuk berhasil. Mereka lebih mengejar prestasi pribadi ketimbang imbalan terhadap keberhasilannya. Mereka bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan efisien dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan semua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah semua kekuatan yang memberi energi, daya, arah, dan dorongan untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan, baik pemenuhan kebutuhan atau pencapaian kepuasan.

2.1.1.6. Indikator-Indikator Motivasi

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi menurut (Murti, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan

Kebutuhan yang paling utama, yakni berupa makan, minum, pakaian dan tempat tinggal.

2. Keinginan Harapan

Keinginan untuk memiliki harapan masa depan yang lebih baik

3. Lingkungan Kerja

Keinginan untuk memiliki lingkungan kerja yang lebih baik.

2.1.2. Mental

2.1.2.1. Pengertian Mental

Mental merupakan hal yang mendasar yang dimiliki dalam diri seseorang. Istilah mental digunakan untuk menyebut kapasitas psikologis orang dalam merespon masalah-masalah kehidupan. Ada orang yang memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah seberat apapun dan seberapa lamapun.

Menurut, (Setiadi, 2010, p. 25) Manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Di dalam masyarakat, banyak dijumpai orang-orang pandai, berpendidikan tinggi atau berpengalaman kerja cukup luas, namun ketika mereka dihadapkan dengan situasi pekerjaan yang penuh dengan tantangan, ternyata mereka menjadi malas dan menghindarkan diri dari kenyataan. Mereka masih berharap bahwa mereka dapat mencapai keberhasilan dan kepuasan maksimal hanya dengan memiliki banyak pengetahuan. Inilah kenyataan, bahwa sebagian besar anggota masyarakat kita masih terdapat jarak yang jauh antara pengetahuan yang dimiliki dengan perbuatan untuk merealisasikan pengetahuan itu. Di samping berkemauan yang keras, manusia yang bersikap mental wiraswasta memiliki keyakinan yang kuat atas

kekuatan yang ada pada dirinya. Manusia yang bersikap mental wirausaha memiliki sifat kejujuran yang tinggi dan bertanggung jawab.

Pengangguran dan ketimpangan ekonomi yang semakin tinggi di Indonesia saat ini. Perlu kerja keras dari pemerintah, masyarakat ataupun mahasiswa untuk mengatasinya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah menciptakan lapangan kerja yang baru. Maka membangun mental untuk berwirausaha sejak usia dini itu sangat diperlukan di kalangan masyarakat. Keahlian tersebut tidak datang secara mendadak melainkan harus dilatih sejak dini. Dimana setiap mahasiswa yang tamat dari perguruan tinggi tidak hanya berpikir untuk mencari pekerjaan dan menjadi tenaga kerja yang siap pakai, melainkan bagaimana seorang tamatan perguruan tinggi bisa memulai usaha mereka sendiri dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkannya.

2.1.2.2. Pentingnya Mental Wirausahawan Mahasiswa

Menurut (Setiadi, 2010, p. 77) Memiliki sikap mental positif sebagai bagian dari usaha meraih sukses, tidak selalu dianggap penting oleh sebagian orang. Cukup banyak orang yang tidak percaya bahwa sikap mental positif dapat membantu seseorang meraih kesuksesan dan lebih percaya bahwa usaha dan nasib baiklah yang akan berkontribusi pada sebuah keberhasilan meraih sesuatu. Orang-orang tersebut biasanya belum tahu cara memanfaatkan pikiran dan sikap mental positif untuk membantu meraih tujuan dengan lebih efektif. Ada cukup banyak referensi bacaan berupa buku-buku dan juga artikel tentang manfaat mengelola pikiran dan sikap mental yang positif guna memaksimalkan prestasi serta meraih sukses yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan seseorang bukan hanya tergantung pada usaha dan nasib, melainkan juga sangat tergantung pada sikap mental positif seseorang dalam menyelesaikan masalah.

2.1.2.3. Jenis Jenis Mental

Menurut, (Suranto, 2011) Jenis-jenis mental yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan :

Seseorang yang bermental wirausaha harus memiliki jiwa, karakter yang melekat dalam diri seseorang dimana jiwa dan sikap kewirausahaan diawali dari proses kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan :

1. Percaya diri

Meyakinkan diri pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.

2. Yakin

Mempunyai keyakinan kuat bahwa segala sesuatu bisa berhasil walaupun seolah-olah itu tidak mungkin.

3. Optimis

Sebuah sikap atau pandangan positif seseorang terhadap suatu hal yang digambarkan dengan ciri-ciri berkeyakinan kuat, gembira, adanya harapan dan rasa percaya diri yang tinggi akan sebuah hasil yang maksimal di masa akan datang.

4. Penuh komitmen

Janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita.

5. Berinisiatif

Kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau menghasilkan suatu pemecahan masalah.

6. Berorientasi hasil

Diharapkan, diinginkan, dan perubahan positif yang dibawa oleh program.

7. Berwawasan ke depan

Dapat menetapkan tujuan secara menyeluruh, memiliki visi yang dapat dikomunikasikan dengan baik dan kemudian dimiliki oleh seluruh anggota organisasi.

8. Jiwa kepemimpinan

Suatu sifat yang dianugerahkan tuhan kepada manusia, yang tidak semua manusia memiliki sifat ini.

9. Berani tampil beda

Berani bersikap benar, sekalipun konsekuensinya kita hanya berdiri sendirian/tidak mendapat dukungan orang lain.

10. Berani mengambil resiko dari perhitungan

Berani bertindak dalam segala hal yang kita merasa benar.

11. Siap dengan tantangan

Siap menerima segala tantangan yang datang dengan siap.

2.1.2.4. Teori-Teori Mental

1. Golongan Mental

Para ahli dalam perawatan mental membagi manusia menjadi dua golongan besar, yaitu (1) golongan yang sehat mentalnya dan (2) golongan yang tidak sehat mentalnya.

a. Golongan yang sehat mentalnya

Zakiah Dadadajat mendefinisikan bahwa mental yang sehat adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara individu dengan dirinya sendiri dan lingkungannya berdasarkan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat. Jika mental sehat dapat dicapai, maka individu memiliki intergrasi, penyesuaian dan identifikasi positif terhadap orang lain. Dalam hal ini, individu belajar menerima tanggung jawab, menjadi mandiri dan mencapai integritas tingkah laku.

b. Golongan yang kurang sehat mentalnya

Golongan yang kurang sehat adalah orang yang merasa terganggu ketentraman hatinya. Adanya abnormalitas mental ini biasanya disebabkan karena ketidakmampuan individu dalam menghadapi kenyataan hidup, sehingga muncul konflik mental pada dirinya. Gejala-gejala umum yang kurang sehat mentalnya, yakni dapat dilihat dalam beberapa segi, antara lain:

1) Perasaan

Orang yang kurang sehat mentalnya akan selalu merasa gelisah karena kurang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

2) Pikiran

Orang yang kurang sehat mentalnya akan mempengaruhi pikirannya, sehingga ia merasa kurang mampu melanjutkan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya, seperti tidak dapat berkonsentrasi dalam melakukan sesuatu pekerjaan, pemalas, pelupa, apatis dan sebagainya.

3) Kelakuan

Pada umumnya orang yang kurang sehat mentalnya akan tampak pada kelakuan-kelakuannya yang tidak baik, seperti keras kepala, suka berdusta, mencuri, menyeleweng, menyiksa orang lain, dan segala yang bersifat negatif.

c. Membangun Mental dan Kepribadian Berwirausaha

Terdapat enam kekuatan untuk membangun kepribadian yang kuat, yaitu :

1. Kemauan yang keras
2. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri
3. kejujuran dan tanggung jawab
4. Ketahanan fisik dan mental
5. Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras
6. Pemikiran yang konstruktif

Untuk mencapai kepribadian yang kuat diperlukan kemauan yang keras, yaitu kemauan untuk mencapai suatu tujuan dan kebutuhan hidup. Kemauan keras merupakan kunci keberhasilan yang diperlukan seseorang untuk mengatasi rintangan yang di hadapinya.

2.1.2.5. Indikator-Indikator Mental

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur mental menurut (Setiadi, 2010, p. 85) adalah sebagai berikut:

1. Kemauan Keras

Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya.

2. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri

3. Kejujuran dan tanggung jawab

4. Ketahanan fisik dan mental

5. Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras

2.1.3. Minat berwirausaha

2.1.3.1. Pengertian Minat

Secara umum, pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif.

Mutmainah (Siti Mutmainah, 2014, pp. 32–38) menyatakan Minat Berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau

menjalankan suatu bisnis. Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang didapatkan dari lingkungan, kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan partisipasi untuk memperoleh pengalaman, dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.

2.1.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha

Menurut (Kadarsih, 2014, p. 12) faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat dikembangkan sehingga minat dapat diwujudkan menjadi usaha sendiri. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Penjelasan tersebut juga dikemukakan oleh (Buchari Alma, 2013, p. 6) menyebutkan “berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat”.

Penelitian yang dilakukan (Koranti, 2013, p. 1) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh faktor internal, eksternal dan pengaruh pembelajaran terhadap minat berwirausaha baik secara parsial maupun simultan. Faktor internal tersebut terdiri dari motivasi dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal keluarga, lingkungan sosial dan faktor pembelajaran.

2.1.3.3. Pentingnya Minat Wirausaha

Pentingnya minat wirausaha bagi kalangan mahasiswa menurut beberapa ahli sebagai berikut :

1. Menurut (Limbong, 2010, p. 3) menyatakan bahwa peranan para wirausahawan pada suatu negara yang sedang berkembang tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Suatu bangsa akan berkembang lebih cepat apabila memiliki para wirausahawan yang dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal yaitu mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya.
2. (Ciputra, 2010) menyatakan bahwa agar suatu negara bisa menjadi makmur dibutuhkan minimum 2% jumlah wirausaha dari total jumlah penduduknya. Amerika Serikat pada tahun 2007 telah memiliki 11,5% jumlah wirausaha, Singapura telah memiliki 7,2% wirausaha sampai pada tahun 2005 sementara Indonesia diperkirakan hanya memiliki 0,18% wirausaha atau sekitar 440.000 orang dari yang seharusnya berjumlah 4,4 juta orang.
3. (Bambang Banu Siswoyo, 2009, pp. 114–123) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaannya. Untuk itu, dibutuhkan peran dunia pendidikan termasuk perguruan tinggi untuk senantiasa membangun dan mengarahkan kemampuan serta minat para lulusan perguruan tinggi untuk bergerak dan mengembangkan kewirausahaan sehingga lapangan pekerjaan yang sedikit tidak menjadi masalah bagi para lulusan, karena mereka sudah mampu untuk menjalankan usahanya sendiri.

2.1.3.4. Aspek-Aspek Minat Wirausaha

Menurut (Hurlock, 2008, p. 10) bahwa minat adalah suatu dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan apa yang diinginkan dan melihat bahwa

sesuatu akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan, maka dibuatlah aspek-aspek dari minat yaitu:

1. Aspek Kognitif

Konsep yang dikembangkan mengenai bidang yang disukai. Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, di sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa.

2. Aspek afektif

Konsep emosional yang dinyatakan dalam sikap terhadap yang ditemukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat dibentuk oleh dua aspek yakni aspek kognitif dan aspek afektif berupa sikap, kemudian kesadaran menyukai aktivitas, lalu merasa senang, merasa berarti atau penting, lalu tertarik, dan kemudian berpartisipasi

2.1.3.5. Indikator-Indikator Minat Berwirausaha

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha menurut (Haris Kurniawan, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki rasa percaya diri tinggi

Seseorang yang memiliki rasa percaya tinggi.

2. Dapat mengambil risiko

Orang yang dapat mengambil tindakan dan siap menerima risiko yang akan dihadapinya.

3. Disiplin dan kerja keras

Disiplin dan kerja keras adalah orang yang mempunyai kedisiplinan tinggi dan mau bekerja keras untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya

4. Bertanggung jawab

Bertanggung Jawab adalah orang yang mampu bertanggung jawab atas apa yang sudah di lakukannya dan siap bertanggung jawab.

5. Berorientasi ke masa depan

Berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki cita-cita untuk melihat ke depan dan mempunyai pemikiran tentang masa depan yang tinggi

6. Mampu membuat keputusan

Mampu membuat keputusan adalah orang yang mampu membuat keputusan disaat hadapi masalah yang ada.

7. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif merupakan orang yang memiliki kreatif dan inovatif yang tinggi.

8. Memiliki rasa ingin tahu

Memiliki rasa ingin adalah orang yang mempunyai rasa ingin tahu tinggi dan sangat penasaran dengan sesuatu yang baru.

2.2. Penelitian Terdahulu

1. Menurut Heru Wiyadi, (2016), dengan judul “Pengaruh Mata Kuliah kewirausahaan dan motivasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Unhasy Jombang”, memberikan kesimpulan Motivasi diri memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Hal tersebut dapat dilihat dari p-value untuk variabel motivasi diri (X2) pada kolom sig. yaitu 0.003 dimana nilai tersebut kurang dari alpha 0.05. Sedangkan untuk nilai t hitung lebih besar bila dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu

untuk t hitung sebesar 1.756 lebih besar dari t tabel yaitu 1.66088 atau ($1.756 > 1.66088$). Jadi hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar motivasi diri setiap mahasiswa dalam berwirausaha, maka akan meningkatkan minat berwirausaha.

2. Menurut Herwin Saputri, (2016), dengan judul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan”, Memberikan kesimpulan Hasil analisis berdasarkan (1) analisis statistik deskriptif yaitu: a) motivasi berwirausaha tergolong baik, b) prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan tergolong baik, c) minat berwirausaha tergolong sangat baik. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. 5) Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan.

3. Menurut Muhammad Mulyadi, (2015), dengan judul “Pengaruh Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Praktik Las Terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan”, memberikan kesimpulan motivasi belajar praktik las memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan dengan koefisien korelasi sebesar 0,264 taraf signifikansi 5%, korelasi yang terjadi signifikan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.015 > 2,0049$ pada taraf signifikansi 5%. 3) terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara prestasi dan motivasi belajar praktik las secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan dengan koefisien korelasi sebesar 0,296 pada taraf signifikansi 5%. Pengaruh yang terjadi dinyatakan tidak signifikan dimana nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ $2.552 < 3.17$.
4. Menurut Tri Ani Hayati, Agus Priyono, (2016), dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sikap Mental dan Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember”, memberikan kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember, sikap mental berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan secara bersama-sama variabel kompetensi, sikap mental dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

5. Menurut Alvian Dhian Agung, (2015), dengan judul “ Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan”, memberikan kesimpulan, Mental berwirausaha tidak berpengaruh terhadap minat untuk menjadi entrepreneur karena nilai probabilitas variable mental berwirausaha adalah 0,2524 lebih besar dari alpha 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah konsentrasi kewirausahaan sebagian besar belum memiliki mental berwirausaha untuk menjadi entrepreneur.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

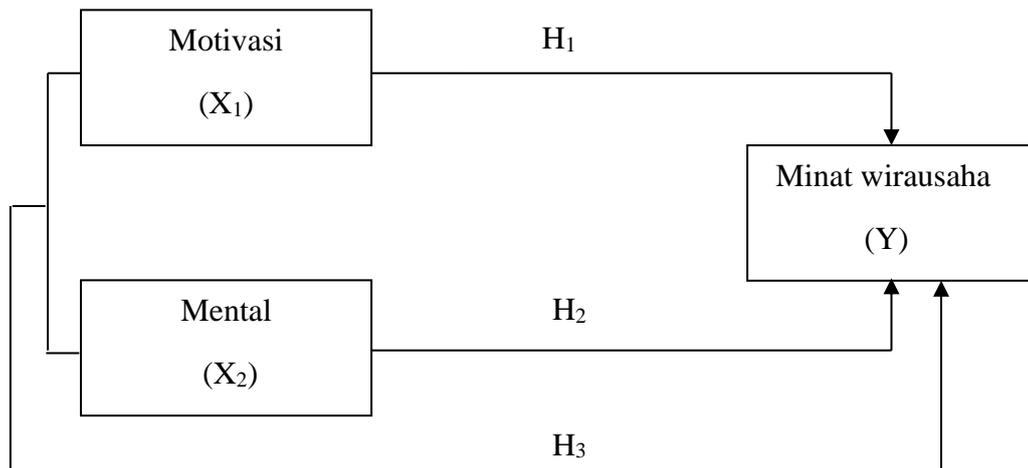
NO	Nama	Variabel	Judul	Hasil
1.	(Heru Wiyadi, 2016)	Motivasi, Minat Berwirausaha	Pengaruh Mata Kuliah kewirausahaan dan motivasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Unhasy Jombang	<p>1.pada kolom sig. yaitu 0.003 dimana nilai tersebut kurang dari alpha 0.05.</p> <p>2.Sedangkan untuk nilai t hitung lebih besar bila dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu untuk t hitung sebesar 1.756 lebih besar dari t tabel yaitu 1.66088 atau $(1.756 > 1.66088)$.</p> <p>3.Jadi hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar motivasi diri setiap mahasiswa dalam berwirausaha, maka akan meningkatkan minat berwirausaha.</p>

2	(Herwin Saputri, 2016)	Motivasi, Minat Berwirausaha	Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan	Hasil analisis berdasarkan analisis statistik deskriptif yaitu: 1. motivasi berwirausaha tergolong baik, 2. prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan tergolong baik, 3. minat berwirausaha tergolong sangat baik.
3	(Muhammad Mulyadi, 2015)	Motivasi, Minat Berwirausaha	“Pengaruh Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Praktik Las Terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan”	1.koefisien korelasi sebesar 0,264 taraf signifikansi 5%, korelasi yang terjadi signifikan karena nilai thitung>tabel yaitu 2.015>2,0049 pada taraf signifikansi 5%. terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara prestasi dan motivasi belajar praktik las secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan dengan koefisien korelasi sebesar 0,296 pada taraf signifikansi 5%. Pengaruh yang terjadi dinyatakan tidak signifikan dimana nilai Fhitung< Ftabel2.552<3.17
4.	(Tri Ani Hayati, Agus Priyono, 2016)	Mental, Minat Berwirausaha	“Pengaruh Kompetensi Sikap Mental dan Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha	1.kompetensi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember,

			<p>Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember”</p>	<p>2.sikap mental berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember</p> <p>3.secara bersama-sama variabel kompetensi, sikap mental dan kecerdasan emosiona berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.</p>
5.	(Alvian Dhian Agung, 2015)	Motivasi,Mental dan Minat Berwirausaha	<p>“Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan”</p>	<p>1.Mental berwirausaha tidak berpengaruh terhadap minat untuk menjadi entrepreneur karena nilai probabilitas variable mental berwirausaha adalah 0,2524 lebih besar dari alpha 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah konsentrasi kewirausahaan sebagian besar belum memiliki mental berwirausaha untuk menjadi entrepreneur.</p>

2.3. Kerangka Pemikiran

Hal yang penting dalam banyaknya pengangguran adalah minat berwirausaha. Minat Berwirausaha sebagai salah satu cara untuk mencegah semakin banyaknya pengangguran yang ada pada saat ini. Hal yang dapat mendukung Minat Berwirausaha adalah Motivasi dan Mental. Dengan Motivasi dan Mental yang tinggi maka akan meningkatkan Minat Berwirausaha. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

2.4. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka penulis menyimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Putera Batam.

H₂ : Mental berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Putera Batam.

H₃ : Motivasi dan Mental berwirausaha secara bersama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Putera Batam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012, p. 2). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif menggunakan data yang berupa angka dan memakai statistik sebagai alat analisis data. Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dan menggunakan studi pustaka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan mental terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi manajemen bisnis universitas putera batam.

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2012, p. 38).

3.2.1. Variabel Dependen

Menurut (Juliansyah, 2011, p. 48), variabel terikat atau *dependent variable* merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasanya dinotasikan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha.

3.2.1.1. Minat Berwirausaha

(Siti Mutmainah, 2014, p. 33) menyatakan Minat Berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha adalah sebagai berikut :

1. Memiliki rasa percaya diri tinggi

Seseorang yang memiliki rasa percaya tinggi.

2. Dapat mengambil risiko

Orang yang dapat mengambil tindakan dan siap menerima risiko yang akan dihadapinya

3. Disiplin dan kerja keras

Disiplin dan kerja keras adalah orang yang mempunyai kedisiplinan tinggi dan mau bekerja keras untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya

4. Bertanggung jawab

Bertanggung Jawab adalah orang yang mampu bertanggung jawab atas apa yang sudah di lakukannya dan siap bertanggung jawab.

5. Berorientasi ke masa depan

Berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki cita-cita untuk melihat ke depan dan mempunyai pemikiran tentang masa depan yang tinggi

6. Mampu membuat keputusan

Mampu membuat keputusan adalah orang yang mampu membuat keputusan disaat hadapi masalah yang ada.

7. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif merupakan orang yang memiliki kreatif dan inovatif yang tinggi.

8. Memiliki rasa ingin tahu

Memiliki rasa ingin adalah orang yang mempunyai rasa ingin tahu tinggi dan sangat penasaran dengan sesuatu yang baru.

3.2.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012, p. 39) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent* atau variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Menurut (Juliansyah, 2011, p. 48) variabel bebas atau independen variabel merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi dan lingkungan kerja. Berikut adalah defenisi motivasi dan lingkungan kerja dari variabel independen yaitu:

3.2.2.1. Motivasi

Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan (Sanusi, 2011, p. 68) . Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan

Kebutuhan yang paling utama, yakni berupa makan,minum,pakaian dan tempat tinggal.

2. Keinginan Harapan

Keinginan untuk memiliki harapan masa depan yang lebih baik

3. Lingkungan Kerja

Keinginan untuk memiliki lingkungan kerja yang lebih baik.

3.2.2.2. Mental

Menurut (Setiadi, 2010, p. 85) Mental Berwirausaha yaitu sikap seseorang dalam berperilaku, manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya Adapun Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur mental berwirausaha menurut (Setiadi, 2010, p. 86) adalah sebagai berikut:

1. Kemauan Keras
2. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya.
3. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri
4. Kejujuran dan tanggung jawab
5. Ketahanan fisik dan mental
6. Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Motivasi (X1)	Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan (Sanusi, 2011, p. 68)	1. Kebutuhan 2. Keinginan harapan 3. Lingkungan kerja	Skala Likert

Mental (X2)	Manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya menurut (Setiadi, 2010, p. 25)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemauan Keras 2. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri 3. Kejujuran dan tanggung jawab 4. Ketahanan fisik dan mental 5. Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras 	Skala Likert
Minat Berwirausaha (Y)	Minat Berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis (Siti Mutmainah, 2014, p. 33)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki rasa percaya diri tinggi 2. Dapat mengambil resiko 3. Disiplin dan kerja keras 4. Bertanggung Jawab 5. Berorientasi ke masa depan 6. Mampu membuat keputusan 7. Kreatif dan inovatif 8. Memiliki rasa ingin tahu 	Skala Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, populasi merupakan sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut (Juliansyah, 2011, p. 147) populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas ekonomi khususnya jurusan manajemen bisnis yang masih aktif kuliah yang berjumlah 150 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, artinya sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, (Sugiyono, 2012, p. 67). Jenis pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil digunakan rumus slovin, yaitu:

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan = 5 %

$$\frac{n}{1 + n(e)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,05)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,0025)}$$

$$n = \frac{150}{1+0.375} = 109,090 = 109 \text{ orang}$$

Melalui perhitungan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 109 orang konsumen. Kemudian untuk menarik sampel dari populasi digunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang akan disebarakan kepada mahasiswa fakultas bisnis Universitas Putera Batam jurusan Manajemen Bisnis yang masih aktif kuliah.

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008 : 66). Daftar pertanyaannya dibuat secara terstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*).

Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap risiko yang diduga mempengaruhi minat kewirausahaan dan minat kewirausahaan yang dimiliki oleh responden penelitian. Teknik ini sangat efektif

dalam pendekatan survey dan lebih dapat diandalkan jika pertanyaannya jelas dan tidak mendua.

Responden diminta untuk mengisi jawaban kuesioner dengan cara memberikan tanda check dan dibawahnya sesuai dengan penilaian yang dirasakan paling benar oleh responden atas pernyataan dalam kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pernyataan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Peneliti menggunakan skala Likert dalam menyusun kuesioner ini. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012, p. 199). Peneliti ini menggunakan sejumlah *statement* dengan 5 skala yang menunjukkan setuju terhadap *statement* tersebut.

Tabel 3. 2. Skala Likert

PERNYATAAN	BOBOT/PENILAIAN
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.5. Metode Analisis Data

Selanjutnya setelah pengumpulan data mentah yang dikumpulkan dari lapangan maka tahapan analisis data. Pada tahapan ini data yang diolah sedemikian rupa sehingga berhasil disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Apabila data yang dikumpulkan hanya sedikit atau berwujud kasus-kasus maka analisis yang dipakai kualitatif sedangkan apabila data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan masuk ke dalam analisis kuantitatif.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif atau statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data: mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Wibowo, 2013, p. 24).

Menurut (Sugiyono, 2012, p. 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskripsikan dari variabel independen yaitu motivasi dan lingkungan kerja serta variabel dependen yaitu kinerja karyawan.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel, karena kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut.

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dimaksudkan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang atau tidak valid memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dari uji ini dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut (Suharsimi, 2012, p. 168). Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item. Berikut Tabel yang menggambarkan range validitas.

Tabel 3. 3 Range Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40- 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber : (Wibowo, 2013, p. 36)

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan Korelasi *Bivariate Pearson (Pearson Product Moment)*. Analisis ini dilakukan untuk mengorelasi skor masing-masing item dengan skor totalnya. Jumlah nilai dari keseluruhan item merupakan skor total dari item tersebut. Suatu item yang memiliki korelasi yang signifikan dengan skor totalnya dapat diartikan bahwa item tersebut memiliki arti mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diteliti oleh peneliti (Wibowo, 2013, p. 36).

Besaran nilai koefisien korelasi *product moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti di bawah ini:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3. 1 *Pearson Product Moment*

Sumber: (Wibowo, 2013, p. 36)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = jumlah skor item

y = jumlah skor total instrumen

n = jumlah sampel

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05 (SPS akan secara *default* menggunakan nilai ini). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika :

1. Jika r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi dengan nilai sig. 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji dua sisi dengan nilai sig. 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel belum valid, tetapi instrumen yang valid sudah tentu reliabel. Tetapi uji realibilitas tetap perlu dilakukan (Sugiyono, 2008, p. 74).

Dalam uji reabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrumen pengumpulan data yaitu metode *Cronbach's Alpha*. Dalam metode ini sangat populer dan *commonly* digunakan pada skala Likert (*scoring scale*), misalnya pengukuran dengan skala 1-5, 1-7. Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila r alpha positif dan r alpha $>$ r tabel $df = (\alpha,$

n-2). Untuk mencari besaran angka reabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut:

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right] \quad \text{Rumus:3.2. Cronbach's Alpha}$$

Sumber: (Wibowo, 2013, p. 52)

Dimana:

r_{II} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum ab^2$ = jumlah varian pada butir

at^2 = varian total

Uji nilai akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05 (SPSS akan secara *default* menggunakan nilai ini). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika:

1. Nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel.
2. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang cukup, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai di atas 0,8 dianggap baik.

Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini:

Tabel 3. 4. Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1.	< 0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 - 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Wibowo, 2013, p. 53)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan histogram *regression residual*, grafik normal *probability plots*, dan *scatter plot* dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Berdasarkan histogram *regression residual*, disimpulkan model memiliki distribusi normal jika bentuk kurva menyerupai lonceng, *bell shaped*.
2. Diagram normal P-P plot *regression standardized*, keberadaan titik-titik berada pada sekitar garis dan pada *scatter plot* nampak menyebar, hal ini menunjukkan model berdistribusi normal.
3. Keberadaan titik-titik pada *scatter plot* menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu X dan Y, maka data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Tampilan ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal.

Penelitian ini juga menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai *Residual* terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* <

Ztabel; atau menggunakan Nilai *Probability sig(2 tailed)* > α ; $\text{sig} > 0.05$. (Wibowo, 2012: 62-69).

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada kolerasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika ada pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *Variance Inflation Factor (VIF)*. Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Sanusi, 2011, p. 136)

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu uji *spearman'srho*, uji Glejser, uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *spearman'srho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika Signifikan kolerasi kurang dari

0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2012, p. 85).

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis uji regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis (Priyatno, 2012, p. 127), yang dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 \dots + b_nx_n$$

Rumus 3. 2. Regresi Linier Berganda

Sumber: (Priyatno, 2012, p. 136)

Keterangan :

Y = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta persamaan regresi

b₁,b₂ = Koefisien regresi

X₁,X₂ = Variabel independen

3.5.4.2. Analisis Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui jumlah data persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang

ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya dalam arti koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat).

Analisis determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersamaan memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel bebas terhadap keragaman variable terikat.

Menurut (Wibowo, 2013, p. 136) rumus untuk mencari koefisien determinasi secara umum adalah sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{\text{Sum of squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

Rumus 3.4. Koefisien Determinasi

Sumber: (Wibowo, 2013, p. 136)

3.5.5. Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang sifatnya masih sementara atau jawaban sementara terhadap perumusan masalah dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2012, p. 120). Hipotesis ini dapat dimunculkan untuk menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan

menggunakan analisis regresi. Jadi dalam konsep penelitian sebuah hipotesis sangat mengarahkan penelitian kepada rumus masalah yang penelitian tersebut akan dicarikan jawabannya. Berikut merupakan alur dari proses penguasaan ide dan penyelesaian masalah penelitian hingga munculnya hipotesis penelitian yang mendasarkan pada metode ilmiah, metode ilmiah tersebut berupa kegiatan:

1. Mengidentifikasi masalah yang ada
2. Merumuskan masalah yang ada
3. Merumuskan hipotesis
4. Menguji hipotesis
5. Membuat kesimpulan

Uji hipotesis dapat menggunakan dua cara menurut (Wibowo, 2013, p. 124) yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan atau probabilitas dan tingkat kepercayaan. Jika dilakukan dengan tingkat signifikan kebanyakan penelitian menggunakan 0,05.

Dalam melakukan sesuatu penelitian, biasanya terdapat dua uji hipotesis yaitu hipotesis nul atau hipotesis H_0 dan hipotesis alternatif atau H_a . Hipotesis penelitian biasanya dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Hipotesis *directional one tailed test hypothesis*, merupakan hipotesis yang memberikan atau menunjukkan arah jawaban dari hipotesis penelitiannya (hipotesis alternatif), apakah lebih kecil dari (<) atau lebih dari (>).
2. Hipotesis *non directional* disebutkan juga *two tailed test hypothesis* merupakan arah dari jawaban atas hipotesis penelitiannya (H_a).

Sedangkan hipotesis nul adalah pernyataan yang menunjukkan tidak adanya perubahan atau perbedaan, penelitian harus selalu mengingat apa yang menjadi masalah dan telah dirumuskan dalam rumusan masalahnya. Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperlihatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan data sampel.
2. Uji akan menghasilkan keputusan menolak hipotesis atau sebaliknya menerima hipotesis.
3. Nilai uji dilihat dengan menggunakan nilai f dan nilai t.
4. Pengambilan kesimpulan dilakukan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah suatu hipotesis nul.

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa di kota Batam.
2. Mental berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa di kota Batam.
3. Motivasi dan Mental secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa di kota Batam.

3.5.5.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumusnya adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 3 T hitung

Sumber: (Sugiyono, 2012, p. 215)

Keterangan:

t = Nilai t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Motivasi dan Mental secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap
Minat Berwirausaha

H_a = Motivasi dan Mental secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat
Berwirausaha

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.5.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus untuk mencari Uji F sebagai

berikut:

$$F_{hitung} = \frac{SSR/k}{SSE/[n-(k+1)]}$$

Rumus 3. 4 f hitung

Sumber: (Sanusi, 2011, p. 244)

Keterangan:

SSR = Rata-rata kuadrat regresi

SSE = Rata-rata kuadror

Hipotesis statistik dinyatakan dengan:

$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel tergantung (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

$H_1 =$ minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam variabel tergantung (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ [5%; df= k; n-(k+1)] maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ [5%; df= k; n-(k+1)] maka H_0 ditolak, H_a diterima

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Universitas Putera Batam yang beralamat, Jl. Raden Patah No.12A, Lubuk Baja Kota, Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Kegiatan																			
	Okt 2017				Nov 2017				Des 2017				Jan 2018				Februari 2018			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Penyusunan Bab I																				
Penyusunan Bab II																				
Penyusunan Bab III																				
Penelitian lapangan dan pembuatan kuesioner																				
Pengumpulan pembuatan kuesioner dan pengolahan data																				
Penyusunan Bab IV dan Bab V																				
Pengumpulan Skripsi																				

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian